

## **Economic Bulletin – Issue 21**

### **Nexus Antara Variabel Makroekonomi Terhadap Premium dan Klaim Industri Asuransi - Perbandingan Antar Negara**



- Sektor asuransi memiliki peran yang sangat penting dan krusial, baik dalam menanggung risiko maupun dalam pengembangan sektor keuangan secara menyeluruh
- Sektor asuransi yang kuat dan *robust* dapat meningkatkan skala serta cakupan kepesertaan sehingga dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam perekonomian secara lebih optimal
- Memahami pergerakan dan kondisi makroekonomi menjadi salah satu kunci dalam menavigasi serta mendorong pertumbuhan sektor asuransi
- Studi ini berdasarkan data panel 63 negara selama tahun 2010-2019 yang bersumber dari OECD *insurance statistics* dianalisa dengan metode ekonometrika regresi panel data *fixed-effect model*.
- Hasil empiris menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhannya, tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar mata uang berperan penting dalam menentukan premi dan klaim bruto. Peran variabel makroekonomi ini konsisten dan *robust* antara negara OECD dan non-OECD, perbedaan hanya terdapat pada respon terhadap tingkat suku bunga.

**Reza Yamora Siregar**

reza.jamora@ifg.id  
Head of IFG-Progress

**Ibrahim Kholilul Rohman**

ibrahim.kholilul@ifg.id  
Senior Research Associate

**Rizky Rizaldi Ronaldo**

rizky.rizaldi@ifg.id  
Research Associate

**Raka Rizky Fadilla**

rakarizkyfadilla@gmail.com  
LPEM FEB UI

## Nexus Antara Variabel Makroekonomi Terhadap Premium dan Klaim Industri Asuransi - Perbandingan Antar Negara

Sektor asuransi pada dasarnya memiliki peranan penting dalam perekonomian, khususnya dalam menanggung berbagai potensi risiko serta ketidakpastian yang dialami oleh masyarakat dan dunia usaha. Ketika terdapat risiko yang tidak diantisipasi sebelumnya, masyarakat dan perusahaan dapat membebankan sebagian risikonya kepada sektor asuransi. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan agen perekonomian untuk jatuh ke-jurang kebangkrutan dibanding jika risiko ditanggung sendiri. Peran pertanggungans risiko ini semakin krusial dalam beberapa dekade terakhir, terlebih ketika semakin tingginya risiko yang disebabkan oleh perubahan iklim (menyebabkan peningkatan frekuensi bencana alam), krisis finansial, hingga pandemi Covid-19 di tahun 2020 lalu

Semenjak infeksi virus Covid-19 meluas di berbagai belahan dunia, sektor asuransi memainkan peranan yang lebih penting, baik dalam pertanggungans di bidang kesehatan, maupun di bidang lainnya seperti kredit perbankan. Sektor asuransi harus menghadapi tekanan dari sisi melemahnya permintaan serta melonjaknya klaim. Selama periode pandemi (2020 – 2021), pertumbuhan premi melambat menjadi sekitar 1,2% (dibandingkan dengan lebih dari 4% per tahun antara 2010 dan 2020)<sup>1</sup>. Laba industri asuransi juga ikut turun sekitar 15% dari 2019, di mana penurunan paling tajam terjadi di Asia-Pasifik (turun 36%) yang didorong oleh penurunan laba pada *life insurance*. Di Indonesia sendiri, premi asuransi komersial pada tahun 2020 mencapai Rp 242,46 triliun atau berkontraksi sebesar -7,34% *year-on-year* (yoy), di mana total premi asuransi komersial tercatat di tahun 2019 mencapai Rp261,66 triliun<sup>2</sup>. Disamping peranan langsung tersebut, peran dari sektor asuransi juga terlihat pada perkembangan sektor industri lembaga keuangan lainnya. Penggunaan produk asuransi dapat mendorong adanya *spillover-effect* dalam adopsi produk keuangan lainnya seperti produk tabungan dan investasi<sup>3</sup>, yang kemudian secara tidak langsung dapat memfasilitasi kemajuan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan data dari tabel *Input-Output* Indonesia tahun 2016 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, ditemukan bahwa secara absolut, industri yang paling banyak tergantung terhadap asuransi antara adalah: Perbankan ( $\pm$ Rp 10 triliun), Asuransi dan real estat ( $\pm$ Rp 4 triliun) dan Layanan Pemerintah ( $\pm$ Rp 3,4 triliun). Dengan kata lain, *backward-linkage* sektor asuransi kepada sektor-sektor lain terutama perbankan memiliki porsi yang sangat besar. Hal ini berimplikasi bahwa posisi dan kondisi sektor asuransi yang kuat dan *robust* menjadi sangat penting bagi seluruh pihak. Skala dan performa sektor asuransi yang baik akan meningkatkan cakupan serta kedalaman sektor tersebut dalam menjalankan fungsi dan perannya. Memahami kondisi

<sup>1</sup> McKinsey & Company (2022). Creating value, finding focus: Global Insurance Report 2022.

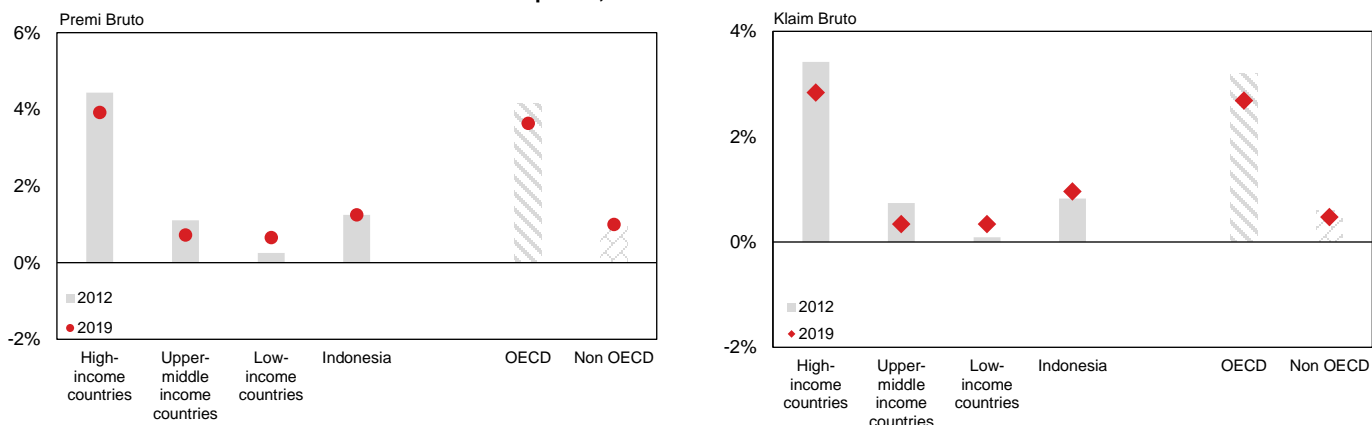
<sup>2</sup> OJK (2020). Statistik Perasuransian 2020.

<sup>3</sup> Outreville, J. F. (1990). The Economic Significance of Insurance Markets in Developing Countries. *The Journal of Risk and Insurance*, 57(3), 487–498. <https://doi.org/10.2307/252844>

makroekonomi menjadi kunci dalam menavigasi serta mendorong pertumbuhan sektor asuransi, terlebih di tengah kondisi yang dikelilingi berbagai ketidakpastian. Secara detail, Economic Bulletin #21 akan membahas 3 poin khusus, yaitu: 1) Posisi industri Indonesia & perbandingannya dengan negara lain, 2) Studi Literatur, dan 3) Hasil Estimasi & Pembahasan

### Posisi Industri Indonesia

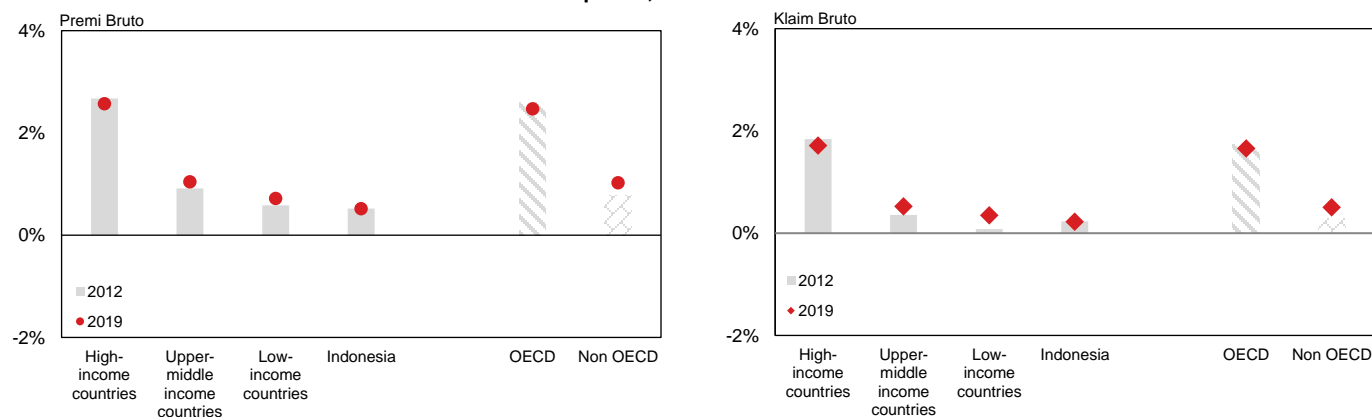
**Exhibit 1. Premi & Klaim Bruto Life Insurance Terhadap PDB, 2012 & 2019**



Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research.

Secara umum, terdapat kesenjangan rasio premi asuransi jiwa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) antara negara berpenghasilan tinggi dan kelompok negara lain<sup>4</sup>. Rasio premi asuransi jiwa terhadap PDB negara berpenghasilan tinggi berkisar di antara ±4% (±4.3% di 2012 - ±3.92% di 2019), sedangkan negara berpenghasilan menengah ke-atas hingga rendah hanya berkisar di antara ±1% (±1.1% di 2012 - ±0.72% di 2019). Indonesia sendiri berada di posisi yang setara dengan rata-rata sampel negara menengah ke-atas. Jika dibandingkan dengan negara OECD, Indonesia berada di atas negara non-OECD pada tahun 2012, namun fenomena sebaliknya dapat ditemukan di tahun 2019. Pola yang serupa tergambar pula dari sisi rasio klaim asuransi jiwa terhadap PDB, dengan posisi Indonesia yang berada di atas negara non-OECD pada tahun 2012 dan 2019 (Exhibit 1).

**Exhibit 2. Premi & Klaim Bruto Non-Life Insurance Terhadap PDB, 2012 & 2019**

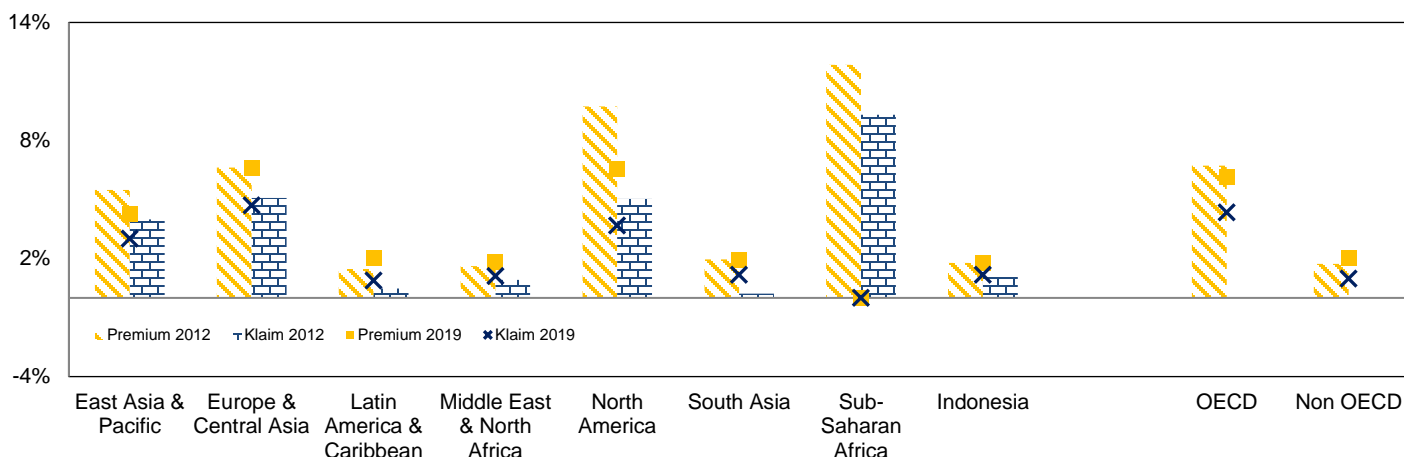


Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research.

<sup>4</sup> Sampel analisis dimulai dari tahun 2019 untuk menghindari pengaruh dari dampak Covid-19

Dari lini bisnis asuransi non-jiwa, premi asuransi non-jiwa terhadap PDB juga menggambarkan *gap* kesenjangan antara kelompok negara berpenghasilan tinggi dan kelompok negara lainnya. Di Exhibit 2, rasio premi asuransi non-jiwa terhadap PDB negara-negara berpenghasilan tinggi berkisar di antara  $\pm 2.5\%$  ( $\pm 2.68\%$  di 2012 -  $\pm 2.57\%$  di 2019), sedangkan negara berpenghasilan menengah ke-atas hingga rendah hanya berkisar di antara  $\pm 1\%$  ( $\pm 0.92\%$  di 2012 -  $\pm 1.05\%$  di 2019) dan  $\pm 0.5\%$  ( $\pm 0.58\%$  di 2012 -

**Exhibit 3. Rata-rata Premi & Klaim Bruto Terhadap PDB Berdasarkan Kawasan Regional, 2012 & 2019**



Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research.

$\pm 0.72\%$  di 2019). Berlawanan dibanding hasil asuransi jiwa, posisi asuransi non-jiwa Indonesia berada di bawah kelompok negara non-OECD dan di level  $\pm 0.5\%$  ( $\pm 0.521\%$  di 2012 -  $\pm 0.520\%$  di 2019). Hasil serupa juga terlihat pada bagian klaim, baik di tahun 2012 maupun tahun 2019.

Selanjutnya, jika dilihat dalam konteks regional, rata-rata premi sampel yang berada di region *North America* dan *Sub-saharan* mendominasi region-region lain dengan level masing-masing sebesar  $\pm 7\%$  dari PDB ( $\pm 10$  di 2012) &  $\pm 13\%$  dari PDB ( $\pm 12\%$  di 2012) di tahun 2019. Sedangkan dari sisi klaim, region *Europe & Central Asia* dan *Sub-saharan* yang mencapai level tertinggi dengan masing-masing sebesar  $\pm 4\%$  dari PDB ( $\pm 5\%$  di 2012) &  $\pm 11\%$  dari PDB ( $\pm 9\%$  di 2012) di tahun 2019. Indonesia sendiri, dibandingkan 63 negara sampel<sup>5</sup>, berada di level posisi negara non-OECD serta region *Latin America & Caribbean* dan *Middle East & North Africa*<sup>6</sup> (Exhibit 3).

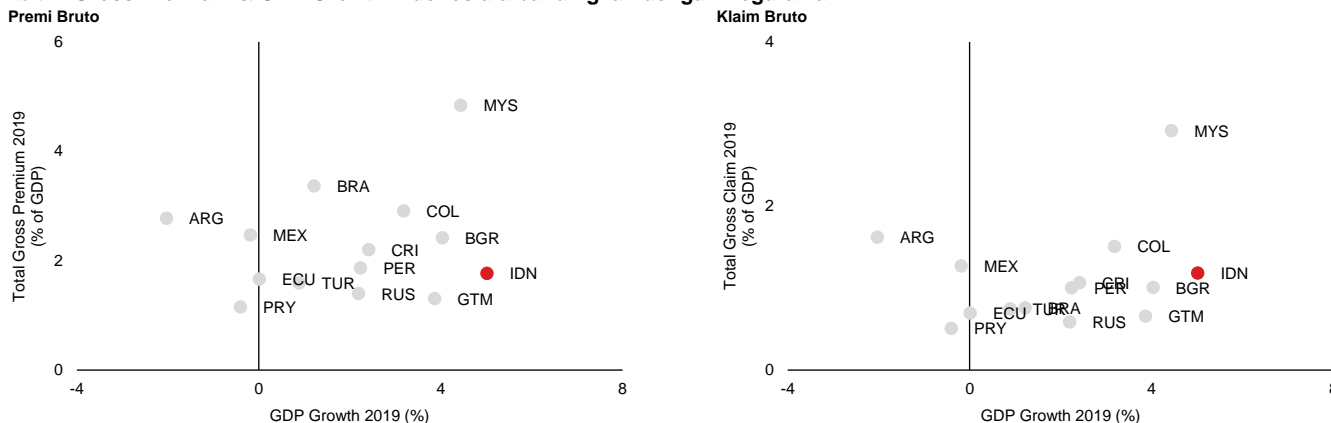
Dibandingkan negara-negara lain dengan kinerja ekonomi yang sebanding pada tahun 2019, Indonesia mencatatkan perolehan premium di bawah negara-negara berkembang lain seperti Argentina, Brazil, dan Colombia terlepas tingkat pertumbuhan PDB yang tertinggi dibanding sampel negara lain (Exhibit 4). Sebaliknya, dari sisi klaim, Indonesia mencatatkan level klaim di posisi ke-4 setelah Malaysia, Argentina, Colombia, & Mexico. Catatan kinerja ini mengindikasikan bahwa premi bruto dan klaim bruto di Indonesia masih belum optimal jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi

<sup>5</sup> List detail 63 negara dapat dilihat di bagian APPENDIX

<sup>6</sup> Latin America & Caribbean: Argentina, Bolivia, Brazil, Chile, Colombia, Costa Rica, Cuba, Dominican Republic, Ecuador, Guatemala, Honduras, Mexico, Nicaragua, Panama, Peru, Paraguay, El Salvador, Uruguay. Middle East & North Africa: Egypt, Arab Rep., Israel, Tunisia

di antara negara *Emerging Market Economies (EMEs)* lainnya.

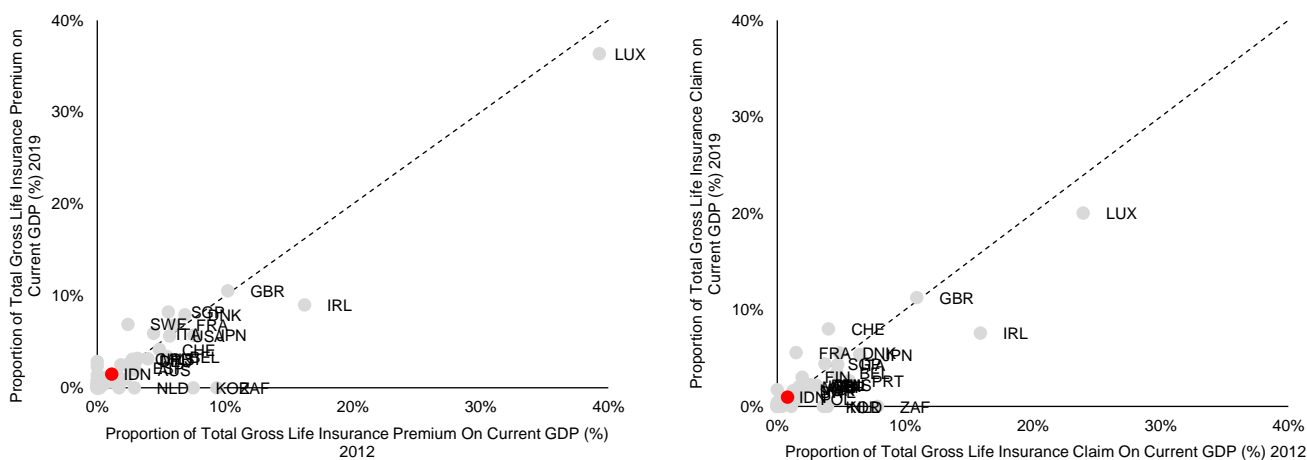
**Exhibit 4. Gross Premium & GDP Growth Indonesia dibandingkan dengan Negara Lain**



Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research.

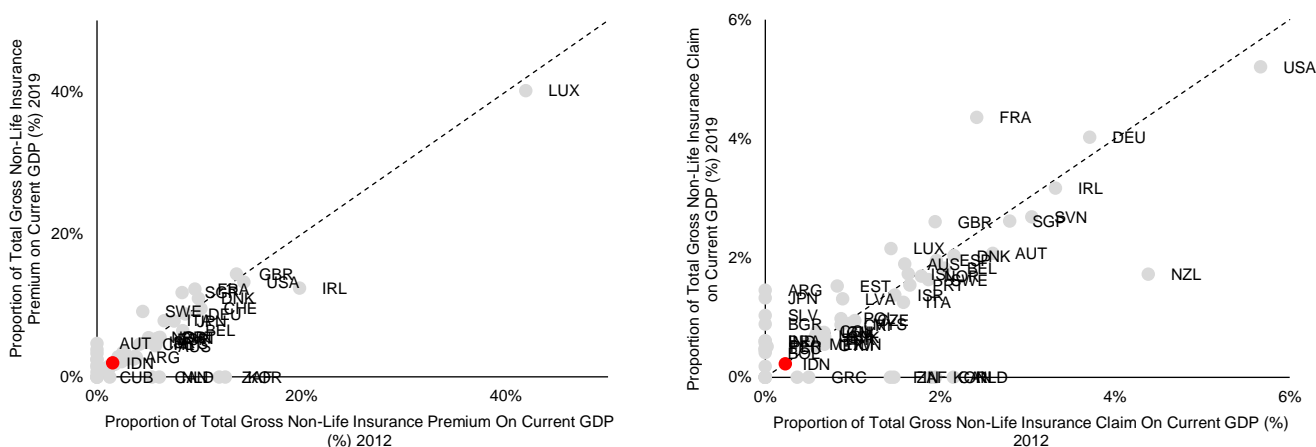
Di samping performa sektor asuransi Indonesia yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, pertumbuhan sektor asuransi Indonesia juga menunjukkan hal yang serupa. Perbandingan proporsi total premi bruto asuransi jiwa terhadap PDB pada tahun 2012 dan 2019 menunjukkan performa pertumbuhan yang relatif stagnan. Pada tahun 2012, proporsi premi asuransi jiwa terhadap PDB tercatat sebesar  $\pm 1.25\%$  dan di tahun 2019, masih mencapai level yang sama sebesar  $\pm 1.25\%$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa selama hampir satu dekade, penetrasi asuransi jiwa Indonesia tidak bergerak atau stagnan. Hal yang serupa juga terjadi dalam komponen klaim, dimana komponen klaim bruto asuransi jiwa terhadap PDB berkisar di antara  $\pm 0.82\%$  &  $\pm 0.96\%$  selama satu dekade terakhir (Exhibit 5).

**Exhibit 5. Pertumbuhan Industri Asuransi Life Indonesia dibandingkan dengan Negara Lain**



Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research.

Dari sisi lini bisnis asuransi non-jiwa, Indonesia mencatatkan kinerja yang serupa, proporsi premi asuransi non-jiwa Indonesia cenderung stagnan dari yang sebelumnya berada di level  $\pm 1.77\%$  di tahun 2012, bergerak ke level  $\pm 1.80\%$  di tahun 2019. Sedangkan dari sisi klaim, proporsi klaim asuransi non-jiwa tetap berada di level  $\pm 0.23\%$ . (Exhibit 6).

**Exhibit 6. Pertumbuhan Industri Asuransi Non-Life Indonesia dibandingkan dengan Negara Lain**

Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research.

Dari temuan ini, terdapat tiga pertanyaan penelitian yang akan dijawab:

- Bagaimana hubungan perubahan variabel makroekonomi terhadap premi sektor asuransi?
- Apakah terdapat perbedaan dampak variabel makroekonomi terhadap sektor asuransi di negara OECD dan non-OECD?
- Apakah terdapat perbedaan *time response* dari dampak variabel makroekonomi di negara OECD dan di negara non-OECD?

Kajian ini menggunakan referensi Bank Dunia dalam mengklasifikasikan tingkat pendapatan negara dan pembagian wilayah geografis negara<sup>7</sup>. Dengan keterbatasan sample yang ada maka Analisa berdasarkan tingkat perekonomian hanya dibagi menjadi dua kelompok: negara OECD dan non-OECD.

Pemilihan variabel makroekonomi utama dipilih berdasarkan studi Zarnowitz (1992).<sup>8</sup> Dalam studi tersebut disebutkan bahwa variabel makroekonomi utama yang berperan dalam perekonomian adalah: 1) Produk Domestik Bruto (PDB), 2) Nilai Tukar, 3) Suku Bunga, dan 4) Inflasi.

<sup>7</sup> Lihat: <https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/906519-world-bank-country-and-lending-groups>

<sup>8</sup> Victor Zarnowitz (1992). Business Cycles: Theory, History, Indicators, and Forecasting, University of Chicago Press Volume, URL: <http://www.nber.org/books/zarn92-1>

## Studi Literatur & Hipotesis

### Exhibit 7. Studi Literatur Untuk *Life Insurance*

Variable	Sign of Determinant		
	Positive	Negative	Non-significant/Ambiguous features
PDB	Fortune (1973), Campbell (1980), Beenstock, Dickinson and Khajuria (1986), Lewis (1989), Truett and Truett (1990), Browne and Kim (1993), Outreville (1996), Ward and Zurbruegg (2002), Beck and Webb (2003), Li, Moshirian, Nguyen and Wee (2007), Feyen, Lester and Rocha (2011) and Kjösevski (2012), Dragos, (2014), Dragos, Mare, Dragota, Dragos & Muresan (2017), Mare, Laura Dragos, Dragotă & Dragos (2019), Singhal, Goyal & Singhal (2020), Dragotă, Cepoi & Ștefan (2022)	Segodi & Sibindi (2022)	Dragos (2014) for Non-life Density Asia
Nilai Tukar	Hosseinzadeh & Karimzadeh (2017)	Li, Moshirian, Wee and Wu, (2009) - For long-term, Singhal, Goyal & Singhal (2020), Simionescu and Ulbinaité, (2021)	Cummins, Phillips and Smith, (1998)
Suku Bunga	Fortune (1973), Beck (2003), Zerriaa & Noubbigh (2016)	Li, Moshirian, Nguyen & Wee (2007)	Outreville (1996), Kjösevski (2012)
Inflasi	Zerriaa & Noubbigh (2016), Olarewaju & Msomi (2021)	Fortune (1973), Browne and Kim (1993), Outreville (1996), (Ward & Zurbruegg, 2002), Beck (2003), Li, Moshirian, Nguyen & Wee (2007), Sen & Madheswaran (2013), Olasehinde-Williams & Balciar (2020)	Kjösevski (2012), Singhal, Goyal & Singhal (2020)

Sumber: Various Study, IFGP Research. Note:

### Exhibit 8. Studi Literatur Untuk *Non-Life Insurance*

Variable	Sign of Determinant		
	Positive	Negative	Non-significant/Ambiguous features
PDB	Sherden (1984), Beenstock, Dickinson and Khajuria (1988), Outreville (1990), Browne, Chung and Frees (2000), Esho, Kirievsky, Ward and Zurbruegg (2004), Treerattanapun (2011), Park and Lemaire (2011a), Trinh, Nguyen & Sgro (2016), Tian, Jiang, Pan & Zhang (2018), Abhijit & Amlan (2022)	Park and Lemaire (2011b) – countries with GDP higher than 20,000\$	
Nilai Tukar		Li, Moshirian, Wee and Wu, (2009) - For long-term & domestic insurer, Simionescu and Ulbinaité, (2021)	Colquitt and Hoyt (1997), Cummins, Phillips and Smith, (1998)
Suku Bunga	Beenstock, Dickinson & Khajuria (1988), Haiss & Sümegi (2008)	Haiss & Sümegi (2008), Millo & Carmeci (2010), Abhijit & Amlan (2022)	
Inflasi		Haiss & Sümegi (2008), Feyen, Lester & Rocha (2011)	

Sumber: Various Study, IFGP Research.

Studi literatur terkait pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap premi bruto asuransi, baik jiwa maupun non-jiwa, berpusat di empat variabel utama, yaitu 1) Produk Domestic Bruto (PDB), 2) Nilai Tukar, 3) Suku Bunga, dan 4) Inflasi. Baik di lini bisnis asuransi jiwa maupun non-jiwa, indikator PDB/*Income* menunjukkan indikasi kuat atas hubungan positif terhadap premi sektor asuransi. Studi yang berumur hampir 50 tahun lalu yang dilakukan oleh Fortune (1973) hingga studi terbaru yang dilakukan oleh Dragotă, Cepoi & Ștefan (2022) saling memperkuat temuan empiris yang menghubungkan *income* dan premi. Meskipun begitu, terdapat bukti lain yang menunjukkan hubungan sebaliknya untuk region Asia serta hipotesa *S-curve*<sup>9</sup> (Dragos,

<sup>9</sup> Hipotesa *S-curve* menggambarkan hubungan antara pendapatan per-capita dan premi asuransi. *S-curve* menjelaskan bahwa terdapat limit atas dan bawah atas proporsi pendapatan yang digunakan untuk asuransi. Terlebih lagi, terdapat level tertentu pendapatan per kapita, ± US\$15.000 untuk asuransi jiwa dan ± US\$ 10.000 untuk asuransi non-jiwa, di mana elastisitas pendapatan dari permintaan asuransi mencapai maksimum. Lihat lebih lanjut Enz, R (2000)

2014; Park & Lemaire, 2011). Di indikator lainnya, seperti Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi, hasil studi menunjukkan hasil yang cukup beragam, mengindikasikan bahwa metodologi serta sampel data sangat berperan penting dalam mempengaruhi hubungan antar keduanya (Exhibit 7 & Exhibit 8).

Berdasarkan studi literatur di atas, Economic Bulletin #21 ini membangun hipotesis sebagai berikut:

- **Produk Domestic Bruto (PDB/Pendapatan):** *Terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dan premi sektor asuransi.* Pertumbuhan ekonomi atau pendapatan memiliki peran yang sangat penting dalam menjelaskan model terkait asuransi (lihat Fortune (1973) & Beenstock, Dickinson and Khajuria (1986)). Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan, *ceteris paribus*, dapat meningkatkan keterjangkauan produk asuransi. Alhasil, banyak konsumen yang dapat membeli produk asuransi dan meningkatkan pendapatan premi dari perusahaan-perusahaan asuransi (Exhibit 7 & 8).
- **Nilai Tukar:** *Nilai tukar berhubungan negatif terhadap premi sektor asuransi.* Berdasarkan berbagai studi, koefisien nilai tukar (*exchange rate*) konsisten negatif & signifikan di semua model, mendukung hipotesis kami. Mengikuti Singhal, Goyal & Singhal (2020) yang melihat dampak hubungan antara nilai tukar dengan 3 variabel dependen (*gross written premium, insurance penetration, dan insurance density*), menemukan bahwa hubungan, secara konsisten, menunjukkan koefisien negatif di ketiga model. Temuan tersebut memperkuat temuan Hosseinzadeh & Karimzadeh (2017) bahwa tidak hanya volatilitas, namun juga arah pergerakan dari nilai tukar dapat meningkatkan ketidakpastian dan ketidakstabilan serta mengurangi kesediaan masyarakat untuk membeli asuransi. Alhasil, semakin terdepresiasi suatu nilai tukar (relatif terhadap US\$), maka premi dari perusahaan-perusahaan asuransi akan cenderung tertekan (Exhibit 7 & 8).
- **Suku Bunga:** *Nilai suku bunga berhubungan negatif terhadap premi sektor asuransi.* Studi literatur tentang efek suku bunga riil pada asuransi, sejauh ini, tidak cukup konklusif. Ekonom seperti Beck (2003), “percaya bahwa tingkat suku bunga riil yang lebih tinggi meningkatkan profitabilitas investasi perusahaan asuransi, dan menawarkan profitabilitas yang lebih besar bagi pembeli”, sementara sebaliknya, Li, et. al (2007) melihat bahwa suku bunga riil sebagai suatu insentif bagi rumah tangga untuk menunda konsumsi (insentif untuk investasi atau tabungan lebih tinggi). Sehingga, konsumsi terhadap produk asuransi juga ikut melambat dan berujung pada berkurangnya pendapatan premi perusahaan asuransi. Kami membangun hipotesis Economic Bulletin #21 mengikuti Li, et. al. (2007). (Exhibit 7 & 8)
- **Inflasi:** *Inflasi memiliki hubungan negatif terhadap premi sektor asuransi.* Berbeda dengan suku bunga riil, literatur tentang dampak Inflasi terhadap premi asuransi lebih konklusif. Sekali lagi, meminjam Beck (2003), ia percaya bahwa



“Stabilitas harga merupakan prediktor penting dari konsumsi asuransi. Koefisien pada tingkat inflasi secara signifikan negatif di semua spesifikasi. Kami membangun hipotesis berdasarkan Beck (2003). Semakin tinggi tingkat harga, maka premi sektor asuransi akan cenderung menurun (Exhibit 7 & 8).

### **Pengaruh Perubahan Indikator Makroekonomi Terhadap Premi Asuransi**

Hasil estimasi yang kami gunakan adalah analisis regresi panel data, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), dengan pendekatan *fixed-effect* berdasarkan data panel 63 negara dari tahun 2010-2019<sup>10</sup>. Studi ini berusaha memetakan bagaimana hubungan dari indikator makroekonomi dengan premi bruto. Indikator makroekonomi yang digunakan dalam model ini adalah PDB, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Selain itu, hasil estimasi juga dipetakan berdasarkan total observasi, sampel OECD dan non-OECD serta statis dan dinamis untuk melihat apakah terdapat perbedaan pola antara kelompok region tersebut dan antar waktu. Untuk memudahkan inferensi hasil parameter sebagai koefisien elastisitas, seluruh variabel diubah ke-dalam bentuk logaritma natural sehingga interpretasi pada parameter- $\beta$  sama dengan elastisitas yang artinya 1% peningkatan independent variabel akan berpengaruh pada dependent variabel sebesar  $\beta$ . Keterangan variabel di atas adalah sebagai berikut:

- Itgp (logaritma dari *total gross premium*)
- Ilgp (logaritma dari *total life gross premium*)
- Inlgp (logaritma dari *total non- life gross premium*)
- Igdpril (logaritma PDB berdasarkan harga konstan tahun 2015 USD)
- Icpil (logaritma inflasi)
- Ier (logaritma dari nilai tukar, *Local Currency Unit/USD*)
- linterest (logaritma suku bunga---suku bunga diubah terlebih dahulu dalam decimal)
- l. (lag operator digunakan untuk *dynamic panel* dimana l1 dan l2 menjelaskan lag dari independent variable dalam 1 dan 2 lag ke-belakang)
- *Dummy variable*:
  - *Income 1: high income countries*
  - *Income 2: lower-middle income countries*
  - *Income 3: upper-middle income countries*

Berdasarkan hasil estimasi pada Exhibit 9, secara umum, pendekatan statis dan dalam total premi bruto menunjukkan hasil yang *mixed* (selaras & berlawanan) terhadap hipotesis yang kami bangun. Untuk indikator pertama, yaitu PDB riil, hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan untuk model total serta *non-life* premi bruto. Hasil ini sesuai dengan hasil studi-studi sebelumnya dimana

<sup>10</sup> Pilihan penggunaan metode panel data dengan fixed effect model telah melewati threshold statistics dalam Hausman test.

peningkatan pendapatan dapat meningkatkan *affordability* konsumen, sehingga dapat meningkatkan konsumsi produk serta premi perusahaan asuransi (Fortune, 1973 hingga Dragotă, Cepoi & Ştefan, 2022). Meskipun begitu, hasil premi bruto untuk sektor *life* menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan beberapa hal, salah satunya perbedaan karakteristik antara sampel negara (di bahas pada bagian Exhibit 10).

**Exhibit 9. Hasil Estimasi Statis Indikator Makroekonomi dan Total Premi Bruto Asuransi Di Level Global**

VARIABLES	ltgp	llgp	lnlgp	ltgp	llgp	lnlgp
Igdpriil	0.89*** (-0.10)	0.41 (-0.31)	1.14*** (-0.10)	0.84*** (-0.10)	0.49 (-0.32)	1.12*** (-0.10)
lcpi	1.51*** (-0.13)	2.75*** (-0.40)	1.12*** (-0.13)	1.53*** (-0.13)	2.86*** (-0.41)	1.10*** (-0.13)
ler	-1.01*** (-0.07)	-1.43*** (-0.22)	-0.92*** (-0.07)	-1.01*** (-0.07)	-1.49*** (-0.22)	-0.91*** (-0.07)
linterest	0.02* (-0.01)	0.02 (-0.03)	0.02** (-0.01)	0.02** (-0.01)	0.02 (-0.03)	0.02** (-0.01)
2.income	No	No	No	Yes	Yes	Yes
3.income	No	No	No	Yes	Yes	Yes
Constant	-18.10*** (-2.21)	-11.04 (-7.12)	-23.91*** (-2.21)	-16.88*** (-2.31)	-13.50* (-7.41)	-23.27*** (-2.32)
Observations	273	265	271	273	265	271
R-squared	0.72	0.30	0.71	0.72	0.31	0.72
Number of cd	38	37	38	38.00	37	38

Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research. Catatan: Standard errors in parentheses. \* menandakan  $p < 0.1$ , \*\* menandakan  $p < 0.05$ , dan \*\*\* menandakan  $p < 0.01$ . ltgp = log total gross premium, llgp = log life gross premium, lnlgp = log non-life gross premium. 2.income dan 3.income merupakan dummy pendapatan

Selanjutnya, untuk indikator kedua, yaitu tingkat inflasi, hasil estimasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap premi bruto dalam seluruh model. Hasil tersebut berlawanan dengan hipotesis yang kami bangun dan lebih sesuai dengan Zerriaa & Noubbigh (2016) & Olarewaju & Msomi (2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat inflasi dan volatilitas yang tinggi permintaan terhadap peran mitigasi resiko dari sektor asuransi. Beck (2003) melakukan penelitiannya dengan menggunakan sampel data inflasi dengan tingkat dan volatilitas yang tinggi. Sebaliknya, Zerriaa & Noubbigh (2016) & Olarewaju & Msomi (2021) menggunakan sampel data inflasi yang lebih stabil.

Untuk variabel nilai tukar, hubungan antara nilai tukar terhadap premi bruto menunjukkan hasil negatif dan signifikan di semua model. Hasil ini mendukung penemuan studi-studi terdahulu seperti Singhal, Goyal & Singhal (2020) dan Hosseinzadeh & Karimzadeh (2017) yang menunjukkan hubungan yang serupa. Nilai tukar yang terus mengalami tekanan dan terdepresiasi terhadap US\$ dapat meningkatkan ketidakpastian dan ketidakstabilan serta mengurangi kesediaan masyarakat untuk membeli produk asuransi.

Variabel terakhir, yaitu suku bunga, hasil estimasi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap premi bruto. Berlawanan dengan hipotesis yang kami bangun. Hasil ini lebih mendukung temuan yang diperoleh Fortune (1973), Beck (2003), Zerriaa & Noubbigh (2016) untuk asuransi *life* dan Beenstock, Dickinson & Khajuria (1988), Haiss

& Sümegi (2008) untuk asuransi *non-life*. Tingkat suku bunga lebih dilihat sebagai dorongan terhadap profitabilitas investasi perusahaan asuransi dan dapat dijadikan sebagai faktor penarik tambahan untuk produk asuransi (Exhibit 9).

Beralih ke pendekatan pemetaan OECD & non-OECD pada Exhibit 10, secara umum, hasil yang diperoleh negara-negara OECD dan non-OECD cukup sejalan dan sekaligus mengelaborasi hasil yang diperoleh pada Exhibit 9 sebelumnya. Pertama, hubungan antara PDB riil dan premi bruto *life* untuk segmen OECD, menunjukkan hubungan yang positif dan signifikansi di level 10% ketika tidak menggunakan *dummy* pendapatan. Sedangkan untuk segmen non-OECD, tingkat signifikansi tidak berubah. Hal ini menunjukkan sensitivitas antara hubungan PDB riil dan premi bruto terhadap tingkat pendapatan suatu negara relatif terhadap *base*<sup>11</sup>. Artinya, premi bruto *life* untuk negara-negara OECD secara keseluruhan memiliki hubungan positif dan tidak terdapat pengaruh tingkat pendapatan antar sampel.

Tingkat suku bunga memiliki dampak yang berkebalikan di negara OECD dan non-OECD. Secara teori, berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hubungan substitusi antara tabungan dan asuransi (Menegatti & Rebresi, 2010). Artinya adalah ketika tingkat suku bunga meningkat, maka masyarakat akan cenderung memilih menyimpan dananya pada instrumen aset tabungan dibandingkan dengan asuransi (efek substitusi). Studi hubungan komplementer antara tabungan dan asuransi dapat juga disimpulkan dari studi-studi terdahulu (Redzuan et al., 2009; Beck and Webb, 2003; Savvides, 2006; Redzuan et al., 2009).

**Exhibit 10. Hasil Estimasi Statis Indikator Makroekonomi dan Total Premi Bruto Asuransi Antara OECD & Non-OECD**

OECD							Non-OECD						
VARIABLES	ltgp	llgp	lnlgp	ltgp	llgp	lnlgp	VARIABLES	ltgp	llgp	lnlgp	ltgp	llgp	lnlgp
lgdpruil	0.65*** (-.15)	0.46* (-.25)	1.04*** (-.12)	0.59*** (-.15)	0.38 (-.25)	1.02*** (-.12)	lgdpruil	1.07*** (-.15)	0.41 (-.6)	1.13*** (-.17)	1.06*** (-.16)	0.80 (-.63)	1.13*** (-.18)
lcpi	1.79*** (-.2)	2.64*** (-.34)	1.26*** (-.16)	1.85*** (-.2)	2.73*** (-.34)	1.28*** (-.16)	lcpi	1.34*** (-.2)	2.86*** (-.8)	1.09*** (-.23)	1.32*** (-.2)	3.02*** (-.81)	1.04*** (-.23)
ler	-1.04*** (-.08)	-1.33*** (-.13)	-0.95*** (-.06)	-1.06*** (-.08)	-1.36*** (-.13)	-0.96*** (-.06)	ler	-0.98*** (-.12)	-1.55*** (-.49)	-0.90*** (-.14)	-0.97*** (-.13)	-1.80*** (-.5)	-0.88*** (-.15)
linterest	0.02** (-.01)	0.03* (-.02)	0.01 (-.01)	0.03** (-.01)	0.04** (-.02)	0.01* (-.01)	linterest	-0.01 (-.02)	-0.01 (-.08)	0.04 (-.02)	-0.01 (-.02)	-0.02 (-.08)	0.04 (-.02)
2.income	No	No	No	No	No	No	2.income	No	No	No	Yes	Yes	Yes
3.income	No	No	No	Yes	Yes	Yes	3.income	No	No	No	Yes	Yes	Yes
Constant	-12.47*** (-3.39)	-11.25* (-5.77)	-21.68*** (-2.67)	-11.24*** (-3.34)	-9.376 (-5.74)	-21.18*** (-2.69)	Constant	-22.77*** (-3.36)	-12.53 (-13.79)	-24.02*** (-3.91)	-22.64*** (-3.69)	-23.1 (-14.73)	-23.83*** (-4.26)
Observations	154	147	152	154	147	152	Observations	119	118	119	119	118	119
R-squared	0.71	0.59	0.80	0.73	0.61	0.80	R-squared	0.73	0.23	0.66	0.73	0.26	0.67
Number of cd	18	17	18	18	17	18	Number of cd	20	20	20	20	20	20

Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research. Catatan: Standard errors in parentheses. \* menandakan  $p < 0.1$ , \*\* menandakan  $p < 0.05$ , dan \*\*\* menandakan  $p < 0.01$ . *ltgp* = log total gross premium, *llgp* = log life gross premium, *lnlgp* = log non-life gross premium. 2.income dan 3.income merupakan dummy pendapatan

Namun di studi yang sama yang dilakukan oleh Menegatti & Rebresi (2010) juga dijelaskan adanya *wealth effect*, artinya dalam kondisi pendapatan masyarakat yang tinggi, efek substitusi antara asuransi dan tabungan bisa ter-offset oleh efek pendapatan. Dengan demikian, ketika tingkat suku bunga meningkat masyarakat akan meningkatkan

<sup>11</sup> Sampel negara terbagi menjadi 4 kategori, 1 = High-Income, 2 = Lower-Middle Income, 3 = Upper-Middle Income, 4 = Low-Income. Dummy tingkat pendapatan merupakan perbandingan terhadap *base* kategori. *Base* yang digunakan merupakan High-Income Countries.

alokasi pendapatan untuk tabungan dengan tetap menjaga permintaan asuransi. Hal ini yang kemungkinan menyebabkan pengaruh dari tingkat suku bunga berbeda antara negara OECD dengan pendapatan rata-rata relatif lebih tinggi dengan negara-negara non-OECD dengan rata-rata pendapatan yang lebih rendah. Meskipun untuk negara-negara non-OECD parameternya tidak signifikan secara statistik.

Selain indikator PDB riil dan suku bunga riil, dua indikator lainnya, yaitu inflasi dan nilai tukar tidak menunjukkan perbedaan antara segmen sampel negara OECD dan non-OECD. Indikator inflasi dan nilai tukar tetap konsisten, baik dalam arah koefisien maupun signifikansi dalam memengaruhi premi bruto.

### **Dinamika Antar Waktu (*Dynamic Impact*)**

Dari hasil estimasi dinamis yang kami lakukan pada Exhibit 11, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan mengenai respon premi akibat perubahan variabel makroekonomi dengan menggunakan total sampel, sampel OECD dan non-OECD. Jika menggunakan seluruh sampel (OECD + non-OECD), variabel **log dari GDP** secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap seluruh variabel dependen, kecuali pada premi di segmen *life insurance* dengan menggunakan seluruh sampel dan non-OECD. Hasil tersebut selaras dengan hasil statis yang kami peroleh serta studi-studi sebelumnya. Selain itu, hasil estimasi ini juga menunjukkan bahwa lag 2 periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap premi bruto. Menandakan bahwa perusahaan asuransi harus dapat mengantisipasi dampak *lasting* dan *persistent* dari pendapatan.

Beralih ke-indikator selanjutnya, yaitu **log CPI** koefisien hubungan antara tingkat inflasi dan premi bruto menunjukkan arah yang positif, sejalan dengan hasil statis pada Exhibit sebelumnya. Selain itu, hubungan inflasi terhadap premi bruto juga lebih bersifat *persistent* and *lasting* ditandai oleh tingkat signifikansi pada lag 2 periode. Meskipun begitu, hanya segmen sektor asuransi *non-life* yang sensitif terhadap tingkat inflasi. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi hanya memengaruhi sektor asuransi yang lebih bersifat jangka pendek, bukan jangka panjang seperti asuransi *life*.

Untuk indikator **log exchange rate** koefisien hubungan antara indikator nilai tukar dan premi sektor asuransi menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan di hampir seluruh hasil estimasi, baik di *life insurance* dan *non-life insurance* dengan menggunakan seluruh sampel OECD dan non-OECD. Hasil yang serupa juga didapatkan di lag 2 periode yang menunjukkan koefisien yang signifikan dan mengindikasikan dampak yang persisten terhadap perubahan premi. Hasil estimasi tersebut menunjukkan temuan yang serupa dengan hasil statis yang kami peroleh serta studi-studi sebelumnya. Artinya, perusahaan asuransi juga harus mengantisipasi pengaruh atau *lasting impact* yang ditimbulkan oleh nilai tukar, khususnya pada segmen *non-life insurance*.

**Exhibit 11. Hasil Estimasi Dinamis Indikator Makroekonomi dan Total Premi Bruto Di Level Global**

Independent Variable	Total					
	Total Gross Premium	Life insurance	Non-life insurance	Total Gross Premium	Life insurance	Non-life insurance
lgdpriil	0.53** (-.21)	0.31 (-.87)	0.52** (-.22)	0.54** (-.22)	0.70 (-.89)	0.49** (-.22)
lcpi	0.90* (-.53)	-0.78 (-2.13)	1.41** (-.54)	0.78 (-.54)	-1.34 (-2.17)	1.26** (-.55)
ler	-0.91*** (-.1)	-1.12*** (-.43)	-0.89*** (-.11)	-0.89*** (-.1)	-1.11*** (-.42)	-0.87*** (-.11)
linterest	0.01 (-.01)	0.01 (-.05)	0.01 (-.01)	0.01 (-.01)	0.00 (-.05)	0.00 (-.01)
L.lgdpriil	-0.74 (-.54)	-0.20 (-2.19)	-0.07 (-.56)	-0.87 (-.55)	0.02 (-2.23)	-0.27 (-.56)
L.lcpi	-1.05 (-.86)	4.38 (-3.53)	-1.78** (-.88)	-1.12 (-.87)	5.73 (-3.57)	-1.99** (-.88)
L.ler	-0.02 (-.13)	-0.33 (-.52)	0.08 (-.13)	-0.03 (-.13)	-0.47 (-.52)	0.07 (-.13)
L.linterest	0.00 (-.01)	-0.02 (-.05)	0.00 (-.01)	0.00 (-.01)	-0.02 (-.05)	0.00 (-.01)
L2.lgdpriil	1.01** (-.46)	0.17 (-1.84)	0.69 (-.47)	1.13** (-.47)	-0.18 (-1.87)	0.90* (-.47)
L2.lcpi	1.63*** (-.52)	-1.01 (-2.14)	1.41*** (-.53)	1.76*** (-.53)	-1.49 (-2.2)	1.64*** (-.54)
L2.ler	-0.17* (-.1)	0.14 (-.41)	-0.23** (-.1)	-0.16 (-.1)	0.07 (-.41)	-0.19* (-.1)
L2.linterest	-0.01 (-.01)	0.00 (-.05)	0.00 (-.01)	-0.01 (-.01)	-0.02 (-.05)	0.00 (-.01)
2.income	No	No	No	Yes	Yes	Yes
3.income	No	No	No	Yes	Yes	Yes
Constant	-15.84*** (-2.82)	-7.365 (-11.39)	-23.41*** (-2.88)	-15.58*** (-2.96)	-15.19 (-11.86)	-22.23*** (-2.99)
Observations	211	204	209	211	204	209
R-squared	0.74	0.21	0.72	0.74	0.24	0.73
Number of cd	36	35	35	36	35	35

Sumber: IFGP Research. Catatan: Standard errors in parentheses. \* menandakan  $p < 0.1$ , \*\* menandakan  $p < 0.05$ , dan \*\*\* menandakan  $p < 0.01$ . Itgp = log total gross premium, llgp = log life gross premium, lnlgp = log non-life gross premium. 2.income dan 3.income merupakan dummy pendapatan

Indikator terakhir, yaitu **log interest rate**, menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan untuk hampir seluruh model estimasi, hasil yang serupa dengan temuan statis (arah koefisien) kami serta berbanding terbalik dengan hipotesis kami. Sebaliknya, hasil estimasi yang kami dapatkan sesuai dengan yang ditemukan oleh Outreville (1996) dan Kjosevski (2012) dimana koefisien log tingkat suku bunga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pada temuan tersebut, kami tidak menemukan pengaruh dinamis atas tingkat suku bunga riil terhadap premi bruto di semua tingkat lag dan model.

Jika dilihat lebih lanjut berdasarkan region OECD dan non-OECD, kedua sampel negara menunjukkan karakteristik yang serupa, yaitu memiliki *persistent & lasting impact*, akan tetapi untuk variabel yang berbeda. Untuk negara OECD, dampak *persistent* terlihat dari variabel PDB riil dan tingkat inflasi, sedangkan untuk negara non-OECD adalah tingkat

## inflasi dan nilai tukar (Exhibit 12).

**Exhibit 12. Hasil Estimasi Dinamis Indikator Makroekonomi dan Total Premi Bruto Antara OECD & Non-OECD**

Independent Variable	OECD						Non-OECD					
	Total Gross Premium	Life insurance	Non-life insurance	Total Gross Premium	Life insurance	Non-life insurance	Total Gross Premium	Life insurance	Non-life insurance	Total Gross Premium	Life insurance	Non-life insurance
lgdpril	0.33 (-.31)	0.29 (-.56)	0.21 (-.19)	0.32 (-.31)	0.27 (-.57)	0.21 (-.2)	0.61** (-.3)	0.03 (-1.56)	0.63* (-.36)	0.72** (-.33)	1.02 (-1.64)	0.67* (-.39)
lcpi	1.45* (-.84)	1.79 (-1.55)	1.23** (-.53)	1.59* (-.86)	1.97 (-1.59)	1.33** (-.54)	0.53 (-.85)	-0.47 (-4.25)	1.26 (-1)	0.35 (-.87)	-1.40 (-4.27)	1.09 (-1.02)
ler	-0.96*** (-.12)	-1.16*** (-.22)	-0.89*** (-.07)	-0.97*** (-.12)	-1.17*** (-.22)	-0.90*** (-.08)	-0.89*** (-.18)	-1.25 (-.91)	-0.92*** (-.21)	-0.87*** (-.18)	-1.29 (-.9)	-0.89*** (-.22)
linterest	0.01 (-.01)	0.02 (-.02)	0.00 (-.01)	0.01 (-.01)	0.02 (-.02)	0.00 (-.01)	-0.01 (-.02)	-0.03 (-.12)	0.02 (-.03)	-0.01 (-.02)	-0.04 (-.12)	0.02 (-.03)
L.lgdpril	-1.47** (-.71)	-1.87 (-1.29)	-0.88* (-.45)	-1.53** (-.71)	-1.94 (-1.3)	-0.92** (-.45)	0.56 (-.84)	0.90 (-4.22)	0.91 (-.99)	0.31 (-.89)	1.11 (-4.45)	0.50 (-1.05)
L.lcpi	-1.34 (-1.24)	-0.99 (-2.33)	-2.11*** (-.78)	-1.41 (-1.25)	-1.05 (-2.34)	-2.16*** (-.79)	-1.22 (-1.27)	6.38 (-6.49)	-2.14 (-1.49)	-1.07 (-1.3)	9.72 (-6.65)	-2.25 (-1.54)
L.ler	-0.12 (-.13)	-0.11 (-.25)	-0.15* (-.08)	-0.12 (-.13)	-0.11 (-.25)	-0.15* (-.08)	0.34 (-.23)	-0.61 (-1.22)	0.47* (-.28)	0.27 (-.24)	-1.14 (-1.24)	0.41 (-.29)
L.linterest	0.00 (-.01)	0.01 (-.02)	-0.01 (-.01)	0.00 (-.01)	0.01 (-.02)	-0.01 (-.01)	0.00 (-.02)	-0.04 (-.11)	0.01 (-.03)	0.00 (-.02)	-0.04 (-.11)	0.01 (-.03)
L2.lgdpril	1.56** (-.65)	1.37 (-1.18)	1.83*** (-.41)	1.62** (-.66)	1.45 (-1.2)	1.88*** (-.42)	-0.12 (-.71)	-0.27 (-3.55)	-0.32 (-.84)	0.07 (-.76)	-0.77 (-3.73)	0.04 (-.89)
L2.lcpi	1.79** (-.74)	2.73* (-1.38)	1.55*** (-.47)	1.75** (-.75)	2.66* (-1.4)	1.52*** (-.47)	1.96** (-.79)	-3.68 (-4.21)	1.92** (-.93)	1.99** (-.81)	-5.29 (-4.35)	2.10** (-.95)
L2.ler	-0.12 (-.11)	-0.37* (-.21)	0.07 (-.07)	-0.12 (-.11)	-0.37* (-.21)	0.07 (-.07)	-0.41** (-.18)	0.85 (-.97)	-0.62*** (-.21)	-0.39** (-.19)	0.78 (-.96)	-0.57** (-.22)
L2.linterest	-0.01 (-.01)	0.02 (-.03)	-0.02* (-.01)	-0.01 (-.01)	0.02 (-.03)	-0.02** (-.01)	-0.03 (-.02)	-0.03 (-.09)	0.02 (-.02)	-0.03* (-.02)	-0.06 (-.09)	0.01 (-.02)
2.income	No	No	No	No	No	No	No	No	No	Yes	Yes	Yes
3.income	No	No	No	Yes	Yes	Yes	No	No	No	Yes	Yes	Yes
Constant	-6.54 (-4.47)	3.80 (-8.35)	-22.23*** (-2.81)	-6.59 (-4.48)	3.81 (-8.39)	-22.27*** (-2.81)	-22.11*** (-4.53)	-18.02 (-22.72)	-25.35*** (-5.35)	-23.35*** (-5.01)	-38.7 (-24.75)	-24.74*** (-5.9)
Observations	110	104	108	110	104	108	101	100	101	101	100	101
R-squared	0.73	0.59	0.88	0.73	0.59	0.88	0.79	0.19	0.71	0.79	0.24	0.72
Number of cd	18	17	17	18	17	17	18	18	18	18	18	18

Sumber: IFGP Research. Catatan: Standard errors in parentheses. \* menandakan  $p < 0.1$ , \*\* menandakan  $p < 0.05$ , dan \*\*\* menandakan  $p < 0.01$ . Itgp = log total gross premium, Ilgp = log life gross premium, lnlgp = log non-life gross premium. 2.income dan 3.income merupakan dummy pendapatan

**How About Claims?**

Selain premi bruto, penelitian ini juga melakukan estimasi terhadap hubungan antara variabel indikator makroekonomi dengan sisi lain dari premi bruto, yaitu klaim bruto. Kami menggunakan variabel indikator makroekonomi yang sama dengan estimasi sebelumnya serta pendekatan region OECD & non-OECD dan pendekatan antar waktu statis dan dinamis. Hasil estimasi statis terkait hubungan antara indikator makroekonomi dan total klaim bruto menunjukkan hasil yang hampir serupa dengan hasil statis antara indikator makroekonomi dan total premi bruto. Kecuali, pada hasil estimasi ini, hubungan antara variabel tingkat suku bunga riil terhadap klaim bruto menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga riil yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan asuransi tidak memengaruhi peningkatan maupun penurunan tingkat klaim bruto (Exhibit 13).

Jika diteliti lebih lanjut berdasarkan pembagian sampel observasi OECD dan non-OECD, hasil estimasi yang diperoleh untuk negara-negara OECD menunjukkan arah dan signifikansi yang serupa dengan hasil estimasi statis premi bruto pada Exhibit 9.

**Exhibit 13. Hasil Estimasi Statis Indikator Makroekonomi dan Total Klaim Bruto Asuransi Di Level Global**

VARIABLES	Itclaim	Ilclaim	Inlclaim	Itclaim	Ilclaim	Inlclaim
lgdpriil	1.56*** (-.37)	1.03*** (-.33)	1.90*** (-.47)	1.63*** (-.38)	1.15*** (-.33)	1.96*** (-.48)
lcpi	2.11*** (-.47)	3.32*** (-.41)	1.81*** (-.6)	2.24*** (-.48)	3.39*** (-.42)	1.99*** (-.62)
ler	-1.18*** (-.25)	-1.36*** (-.23)	-1.17*** (-.33)	-1.25*** (-.26)	-1.44*** (-.23)	-1.27*** (-.33)
linterest	0.04 (-.03)	0.03 (-.03)	0.03 (-.04)	0.04 (-.04)	0.02 (-.03)	0.03 (-.05)
2.income				0.25 (-.25)	0.42* (-.22)	0.27 (-.32)
3.income				0.03 (-.18)	0.20 (-.16)	-0.02 (-.23)
Constant	-39.04*** (-8.71)	-31.19*** (-7.73)	-47.32*** (-11.15)	-41.09*** (-8.96)	-34.71*** (-7.91)	-49.59*** (-11.48)
Observations	259	258	256	259	258	256
R-squared	0.30	0.43	0.21	0.30	0.44	0.22
Number of cd	37	37	37	37	37	37

Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research. Catatan: Standard errors in parentheses. \* menandakan  $p < 0.1$ , \*\* menandakan  $p < 0.05$ , dan \*\*\* menandakan  $p < 0.01$ . Itgp = log total gross premium, Ilgp = log life gross premium, Inlgp = log non-life gross premium. 2.income dan 3.income merupakan dummy pendapatan

**Exhibit 14. Hasil Estimasi Statis Indikator Makroekonomi dan Total Klaim Bruto Asuransi Antara OECD & Non-OECD**

OECD							Non-OECD			
VARIABLES	Itclaim	Ilclaim	Inlclaim	Itclaim	Ilclaim	Inlclaim	VARIABLES	Itclaim	Inlclaim	Ilclaim
lgdpriil	1.23*** (-.3)	1.33*** (-.28)	1.44*** (-.43)	1.24*** (-.3)	1.35*** (-.28)	1.42*** (-.43)	lgdpriil	2.55*** (-789)	2.93*** (-996)	1.63** (-690)
lcpi	1.49*** (-.41)	2.12*** (-.38)	1.20** (-.59)	1.49*** (-.41)	2.10*** (-.38)	1.22** (-.6)	lcpi	2.04** (-981)	1.89 (-1.229)	3.31*** (-859)
ler	-1.10*** (-.16)	-1.26*** (-.15)	-1.08*** (-.23)	-1.10*** (-.16)	-1.26*** (-.15)	-1.08*** (-.23)	ler	-1.10* (-657)	-1.17 (-823)	-1.19** (-575)
linterest	0.04* (-.02)	0.05*** (-.02)	0.01 (-.03)	0.04* (-.02)	0.05*** (-.02)	0.01 (-.03)	linterest	0.00 (-101)	0.03 (-126)	-0.04 (-088)
3.income				0.00 (-.11)	0.05 (-.1)	-0.04 (-.15)	Constant	-64.91*** (-18.60)	-74.64*** (-23.490)	-48.51*** (-16.290)
Constant	-27.05*** (-6.77)	-33.09*** (-6.32)	-32.09*** (-9.76)	-27.10*** (-6.86)	-33.52*** (-6.4)	-31.77*** (-9.89)	Observations	105	104	104
Observations	154	154	152	154	154	152	R-squared	0.30	0.23	0.43
R-squared	0.47	0.60	0.29	0.47	0.60	0.29	Number of cd	19	19	19
Number of cd	18	18	18	18	18	18				

Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research. Catatan: Standard errors in parentheses. \* menandakan  $p < 0.1$ , \*\* menandakan  $p < 0.05$ , dan \*\*\* menandakan  $p < 0.01$ . Itgp = log total gross premium, Ilgp = log life gross premium, Inlgp = log non-life gross premium. 2.income dan 3.income merupakan dummy pendapatan

Begitu pula dengan hasil yang ditunjukkan untuk segmen region negara non-OECD, kkan tetapi, terdapat perbedaan untuk segmen negara non-OECD, yaitu terletak pada variabel tingkat suku bunga riil. Hubungan antara indikator tingkat suku bunga riil dengan klaim bruto menunjukkan arah yang *mixed* (positif dan negatif) serta tidak signifikan. Hasil ini sekaligus memperlihatkan bahwa hasil signifikansi yang diperoleh dengan menggunakan total sampel observasi, pada Exhibit 13, dipengaruhi oleh sampel observasi non-OECD (Exhibit 14).

Terakhir, kami juga melakukan estimasi dengan menggunakan pendekatan dinamis untuk melihat apakah terdapat pengaruh waktu ataupun dampak yang *persistent* antara variabel makroekonomi dengan klaim bruto. Hasil estimasi, secara umum, menunjukkan bahwa hanya variabel nilai tukar untuk total klaim bruto dan klaim bruto asuransi *life* serta indikator inflasi di tingkat lag-2 untuk klaim bruto segmen asuransi *non-life*. Hal ini menunjukkan bahwa klaim bruto tidak dapat dijelaskan secara baik oleh variabel makroekonomi. Hal ini dipicu oleh sifat klaim bruto yang cenderung tidak dapat diprediksi dan *unique* di setiap sub-segmen sektor asuransi (Exhibit 15).

**Exhibit 15. Hasil Estimasi Dinamis Indikator Makroekonomi dan Total Klaim Bruto Di Level Global**

VARIABLES	ltclaim	llclaim	lnlclaim
lgdpriil	0.51 (-.88)	0.90 (-.78)	0.79 (-1.1)
lcpi	1.95 (-2.05)	2.34 (-1.8)	1.44 (-2.56)
ler	-0.83** (-.4)	-0.10*** (-.35)	-0.74 (-.51)
linterest	0.02 (-.05)	-0.01 (-.04)	0.02 (-.06)
L.lgdpriil	-0.11 (-2.29)	-0.93 (-2.03)	-0.48 (-2.86)
L.lcpi	2.08 (-3.37)	1.34 (-2.98)	4.64 (-4.21)
L.ler	-0.54 (-.48)	-0.38 (-.43)	-0.52 (-.61)
L.linterest	0.00 (-.05)	0.00 (-.04)	-0.03 (-.06)
L2.lgdpriil	1.69 (-1.9)	1.52 (-1.67)	2.21 (-2.36)
L2.lcpi	-2.02 (-2.08)	-0.55 (-1.84)	-4.39* (-2.59)
L2.ler	-0.01 (-.38)	-0.29 (-.33)	0.00 (-.47)
L2.linterest	0.01 (-.05)	0.02 (-.04)	0.00 (-.06)
2.income	0.27 (-.3)	0.39 (-.27)	0.28 (-.38)
3.income	0.00 (-.26)	0.16 (-.23)	-0.07 (-.32)
Constant	-52.12*** (-11.78)	-41.80*** (-10.4)	-62.77*** (-14.73)
Observations	204	203	201
R-squared	0.34	0.44	0.26
Number of cd	36	36	35

Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research. Catatan: Standard errors in parentheses. \* menandakan  $p < 0.1$ , \*\* menandakan  $p < 0.05$ , dan \*\*\* menandakan  $p < 0.01$ . Itgp = log total gross premium, llgp = log life gross premium, lnlgp = log non-life gross premium. 2.income dan 3.income merupakan dummy pendapatan

Indikator-indikator makroekonomi akan sangat sulit dalam memprediksi atau menjelaskan fenomena-fenomena yang menyebabkan pergerakan klaim bruto sektor



asuransi, seperti contoh tingkat kecelakaan pada sub-segmen sektor asuransi *non-life* atau segmen *motor vehicle*. Begitu pula dalam kasus segmen sektor asuransi *life*, indikator-indikator makroekonomi juga akan sangat sulit untuk menjelaskan tingkat kematian yang berdasarkan fenomena-fenomena tak terduga seperti Covid-19.

### **Kesimpulan**

Pertumbuhan serta posisi sektor asuransi yang kuat merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Sektor asuransi yang *robust* dapat menampung dan menjamin *unexpected-risk* yang dapat disebabkan dari berbagai macam hal. Masyarakat & perusahaan yang tidak memiliki kemampuan dalam menanggung risiko tersebut dapat menyerahkan sebagian risikonya kepada sektor asuransi. Menghindarkan berbagai *economic agents* dari jurang kebangkrutan dan risiko sistemik yang dapat menyebabkan resesi hingga depresi. Dalam Economic Bulletin #21 ini, kami melihat hubungan variabel penting makroekonomi terhadap sektor asuransi. Kami menggunakan 4 indikator makroekonomi, seperti PDB, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga sebagai variabel independent dan premi serta klaim bruto sebagai variabel dependen.

Hasil estimasi dengan menggunakan panel data *fixed-effects* menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi berperan penting dalam menentukan performa premi dan klaim bruto. Hubungan antara variabel tersebut bervariasi, baik menggunakan pendekatan statis maupun dinamis. PDB riil umumnya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap premi bruto, begitu pula dengan inflasi dan suku bunga riil. Di sisi lain, nilai tukar menunjukkan hubungan yang negatif, menunjukkan bahwa nilai tukar yang tertekan dapat menurunkan pengeluaran masyarakat terhadap produk asuransi. Secara keseluruhan hubungan antara premi bruto dan variabel makroekonomi tidak memiliki perbedaan besar antara sampel OECD dan non-OECD, terkecuali pada variabel suku bunga riil. Kemampuan konsumen di negara-negara OECD, dengan literasi keuangan yang lebih superior, mampu mentranslasikan dampak suku bunga riil terhadap produk asuransi. Sebaliknya, dengan literasi keuangan yang cukup terbatas, negara-negara non-OECD tidak merespon pergerakan dari variabel suku bunga riil. Dalam hal *time response*, secara umum, hanya dua variabel yang menunjukkan *lasting impact* terhadap premi bruto, yaitu PDB riil dan inflasi.

Untuk klaim bruto, hasil estimasi statis menunjukkan bahwa hampir serupa dengan hasil statis antara indikator makroekonomi dan total premi bruto, terkecuali untuk variabel tingkat suku bunga riil terhadap klaim bruto. Di hasil estimasi dinamis, variabel makroekonomi tidak dapat menjelaskan pergerakan klaim dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh karakter klaim yang sulit diprediksi dan *unique*.

Mengetahui hubungan serta dampak dari pergerakan variabel makroekonomi dapat memudahkan, berbagai *stakeholder*, dalam menavigasi serta mendorong pertumbuhan dan penguatan sektor asuransi. Terlebih lagi, ketika dunia sedang dilanda oleh berbagai guncangan dan volatilitas, baik yang berasal dari Covid-19 hingga konflik geopolitik.

# APPENDIX

**Exhibit 15. List Negara**

Country	Region	OECD/Non-OECD
Argentina	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Australia	East Asia & Pacific	OECD
Austria	Europe & Central Asia	OECD
Belgium	Europe & Central Asia	OECD
Bolivia	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Brazil	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Bulgaria	Europe & Central Asia	Non-OECD
Canada	North America	OECD
Chile	Latin America & Caribbean	OECD
Colombia	Latin America & Caribbean	OECD
Costa Rica	Latin America & Caribbean	OECD
Cuba	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Czech Republic	Europe & Central Asia	OECD
Denmark	Europe & Central Asia	OECD
Dominican Republic	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Ecuador	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Egypt, Arab Rep.	Middle East & North Africa	Non-OECD
El Salvador	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Estonia	Europe & Central Asia	OECD
Finland	Europe & Central Asia	OECD
France	Europe & Central Asia	OECD
Germany	Europe & Central Asia	OECD
Greece	Europe & Central Asia	OECD
Guatemala	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Honduras	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Hungary	Europe & Central Asia	OECD
Iceland	Europe & Central Asia	OECD
India	South Asia	Non-OECD
Indonesia	East Asia & Pacific	Non-OECD
Ireland	Europe & Central Asia	OECD
Israel	Middle East & North Africa	OECD
Italy	Europe & Central Asia	OECD
Japan	East Asia & Pacific	OECD
Korea, Rep.	East Asia & Pacific	OECD
Latvia	Europe & Central Asia	OECD
Lithuania	Europe & Central Asia	OECD
Luxembourg	Europe & Central Asia	OECD
Malaysia	East Asia & Pacific	Non-OECD
Mexico	Latin America & Caribbean	OECD
Netherlands	Europe & Central Asia	OECD
New Zealand	East Asia & Pacific	OECD
Nicaragua	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Norway	Europe & Central Asia	OECD
Panama	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Paraguay	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Peru	Latin America & Caribbean	Non-OECD
Poland	Europe & Central Asia	OECD
Portugal	Europe & Central Asia	OECD
Russian Federation	Europe & Central Asia	Non-OECD
Singapore	East Asia & Pacific	Non-OECD
Slovak Republic	Europe & Central Asia	OECD
Slovenia	Europe & Central Asia	OECD
South Africa	Sub-Saharan Africa	Non-OECD
Spain	Europe & Central Asia	OECD
Sri Lanka	South Asia	Non-OECD
Sweden	Europe & Central Asia	OECD
Switzerland	Europe & Central Asia	OECD
Thailand	East Asia & Pacific	Non-OECD
Tunisia	Middle East & North Africa	Non-OECD
Türkiye	Europe & Central Asia	OECD
United Kingdom	Europe & Central Asia	OECD
United States	North America	OECD
Uruguay	Latin America & Caribbean	Non-OECD

Sumber: World Bank (World Development Indicator), OECD Insurance Statistics, IFGP Research.

## Exhibit 16. Regression Diagnostics

### Log Total Gross Premium

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 62  
 Ha: At least one panel is stationary      Avg. number of periods = 8.84

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(112) P	246.2042	0.0000
Inverse normal Z	-4.1588	0.0000
Inverse logit t(269) L*	-6.3085	0.0000
Modified inv. chi-squared Pm	8.9669	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Log Non-life Gross Premium

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 62  
 Ha: At least one panel is stationary      Avg. number of periods = 8.74

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(112) P	256.4427	0.0000
Inverse normal Z	-3.3884	0.0004
Inverse logit t(269) L*	-6.2272	0.0000
Modified inv. chi-squared Pm	9.6510	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Total Life Gross Claim

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 61  
 Ha: At least one panel is stationary      Avg. number of periods = 8.61

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(108) P	245.0439	0.0000
Inverse normal Z	-2.5390	0.0056
Inverse logit t(264) L*	-4.9394	0.0000
Modified inv. chi-squared Pm	9.3247	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Log Tingkat Suku Bunga

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 39  
 Ha: At least one panel is stationary      Avg. number of periods = 9.31

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(78) P	211.7005	0.0000
Inverse normal Z	-5.0188	0.0000
Inverse logit t(194) L*	-6.9888	0.0000
Modified inv. chi-squared Pm	10.7046	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Log Exchange Rate

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 62  
 Ha: At least one panel is stationary      Number of periods = 11

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(124) P	195.4948	0.0000
Inverse normal Z	3.6711	0.9999
Inverse logit t(294) L*	0.5899	0.7222
Modified inv. chi-squared Pm	4.5399	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Log Life Gross Premium

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 62  
 Ha: At least one panel is stationary      Avg. number of periods = 8.71

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(110) P	318.9087	0.0000
Inverse normal Z	-2.2288	0.0129
Inverse logit t(259) L*	-7.3119	0.0000
Modified inv. chi-squared Pm	14.0846	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Total Gross Claim

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 61  
 Ha: At least one panel is stationary      Avg. number of periods = 8.67

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(108) P	274.1151	0.0000
Inverse normal Z	-4.2170	0.0000
Inverse logit t(259) L*	-7.1104	0.0000
Modified inv. chi-squared Pm	11.3027	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Log Non-life Gross Claim

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 61  
 Ha: At least one panel is stationary      Avg. number of periods = 8.52

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(108) P	284.0429	0.0000
Inverse normal Z	-4.3588	0.0000
Inverse logit t(264) L*	-7.0813	0.0000
Modified inv. chi-squared Pm	11.9782	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Log Gross Domestic Product

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 63  
 Ha: At least one panel is stationary      Number of periods = 11

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(126) P	175.8991	0.0022
Inverse normal Z	-2.6440	0.0041
Inverse logit t(314) L*	-2.9171	0.0019
Modified inv. chi-squared Pm	3.1433	0.0008

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

### Log Consumer Price Index

Based on augmented Dickey-Fuller tests

H0: All panels contain unit roots      Number of panels = 61  
 Ha: At least one panel is stationary      Number of periods = 11

AR parameter: Panel-specific      Asymptotics: T -> Infinity  
 Panel means: Included  
 Time trend: Not included  
 Drift term: Not included      ADF regressions: 0 lags

	Statistic	p-value
Inverse chi-squared(122) P	510.7033	0.0000
Inverse normal Z	-8.3375	0.0000
Inverse logit t(304) L*	-14.0725	0.0000
Modified inv. chi-squared Pm	24.8842	0.0000

P statistic requires number of panels to be finite.  
 Other statistics are suitable for finite or infinite number of panels.

Sumber: IFG Progress

**Exhibit 17. Mekanisme Double Log**

Ketika analisa regresi dilakukan di mana variabel terikat dan variable bebas keduanya dikonversi menjadi log sebagaimana dalam kajian ini, estimasi ini disebut dengan log-log atau double-log yang menghasilkan estimasi yang sama dengan koefisien elastisitas. Artinya parameter b yang dihasilkan menggambarkan *percentage change* dari varabel terikat akibat 1% kenaikan di variabel bebas. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

$$\log Y = a + b \log X$$

Y adalah varabel terikat, dan X adalah variabel bebas. Turunan dari persamaan di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

$$d(\log Y) = b d(\log X)$$

$$d(\log X) = b \frac{1}{X} dX$$

Persamaan di atas dapat diubah menjadi:

$$\frac{1}{Y} dY = b \frac{1}{X} dX \quad \text{OR} \quad \frac{dY}{Y} = b \frac{dX}{X} \quad \text{OR} \quad b = \frac{dY}{dX} \left( \frac{X}{Y} \right)$$

Dari persamaan di atas kita dapatkan bahwa  $b = \% \Delta Y / \% \Delta X$  yang merupakan koefisien elastisitas.

*Sumber: IFG Progress*

### PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)

Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor  
 Jl. Jendral Sudirman Kav. 58  
 RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru  
 Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190  
 (+62) 021 2505080

 PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia – Persero  
 Indonesia Financial Group  
 @indonesiafinancialgroup  
 @ifg\_id

#### Indonesia Financial Group (IFG)

Indonesia Financial Group (IFG) adalah BUMN Holding Perasuransian dan Penjaminan yang beranggotakan PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa, PT Graha Niaga Tata Utama, dan PT Asuransi Jiwa IFG. IFG merupakan holding yang dibentuk untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan lengkap dan inovatif melalui layanan investasi, perasuransian dan penjaminan. IFG berkomitmen menghadirkan perubahan di bidang keuangan khususnya asuransi, investasi, dan penjaminan yang akuntabel, prudent, dan transparan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penuh integritas. Semangat kolaboratif dengan tata kelola perusahaan yang transparan menjadi landasan IFG dalam bergerak untuk menjadi penyedia jasa asuransi, penjaminan, investasi yang terdepan, terpercaya, dan terintegrasi. IFG adalah masa depan industri keuangan di Indonesia. Saatnya maju bersama IFG sebagai motor penggerak ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

#### Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress adalah sebuah *Think Tank* terkemuka yang didirikan oleh Indonesia Financial Group sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk pemangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa keuangan.